Tanda Pedikulosis Kapitis pada Santriwati Sulthon Aulia *Borading School*

Angga Saputra Jaya*, Eka Hendyranny, Rizki Perdana

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*jayaanggasaputra@gmail.com, eka_hendryanny@yahoo.com, rizkifkunisba@gmail.com

Abstract. Pediculosis capitis is a disease caused by infection with Pediculus humanus var. capitis which is a blood-eating ectoparasites and grows on human head hair. Many factors encourage the occurrence of pediculosis capitis, including the level of knowledge about pediculosis capitis, personal hygiene, gender, socioeconomic conditions, the habit of borrowing personal items, and the density of occupants in a room. The purpose of this study was to find the signs of pediculosis capitis in female students from Sulthon Aulia Boarding School. This research method is observational with a cross-sectional design. The number of samples in this study were 120 female students. Data were taken through examination of signs of pediculosis capitis. Signs of pediculosis capitis were found in 79.2% female students. . Improper personal hygiene can increase the risk of developing pediculosis capitis.

Keywords: *Pediculosis capitis, personal hygiene, knowledge*

Abstrak. Pedikulosis kapitis adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi *Pediculus humanus var. capitis* yang merupakan ektoparasit pemakan darah dan tumbuh pada rambut kepala manusia. Banyak faktor yang mendorong terjadinya pedikulosis kapitis, diantaranya tingkat pengetahuan tentang pedikulosis kapitis, *personal hygiene*, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi, kebiasaan meminjam barang pribadi, dan kepadatan hunian dalam suatu ruangan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menilai tanda pedikulosis kapitis pada santriwati Sulthon Aulia *Boarding School.* Metode penelitian ini adalah observasional dengan desain *cross-sectional.* Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 120 santriwati. Data diambil dengan dilakukannya pemeriksaan tanda pedikulosis kapitis. Ditemukan tanda pedikulosis kapitis pada 79,2% santriwati. *Personal hygiene* yang tidak baik dapat meningkatkan risiko terjadinya pedikulosis kapitis.

Kata kunci: *Pengetahuan, pedikulosis kapitis santriwati*

Corresponding Author
Email: eka_hendryanny@yahoo.com

A. Pendahuluan

Pedikulosis kapitis adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi parasit pada kepala manusia.[1] Pedikulosis kapitis terjadi pada ratusan orang di seluruh dunia, di negara maju maupun negara berkembang yang banyak terjadi pada anak sekolah dan usia muda.[2-4]

September 2021 sampai Maret 2022 dilakukan penelitian pada santriwati Madrasah tsanawiyah Dayah Raudhatul Fata dari 84 anak 50 santriwati (59,5%) terinfeksi pedikulosis kapitis.

Pedikulosis kapitis disebabkan oleh *Pediculus humanus var. capitis* yang merupakan ektoparasit pemakan darah, yang tumbuh dan berkembang pada rambut kepala manusia. Parasit ini tidak memiliki sayap dan tidak dapat melompat, sehingga penyebarannya terjadi melalui kontak langsung antar kepala orang yang terinfeksi. Selain itu juga dapat terjadi secara tidak langsung yaitu melalui topi, sisir, handuk, bantal, kasur, atau kerudung yang terdapat parasit *Pediculus humanus var. capitis*.[5]

Infeksi *Pediculus humanus var. capitis* menyebabkan rasa gatal akibat air liur parasit yang mengigit permukaan kulit dan menghisap darah. Garukan akibat rasa gatal dapat menyebabkan iritasi, luka, ekskoriasi, dan infeksi sekunder. Infestasi kutu rambut juga mengakibatkan masalah sosial yaitu rasa malu dan turunnya rasa percaya diri karena pandangan sosial yang negatif.[6]

Pedikulosis kapitis dapat menyebar dengan cepat pada lingkungan yang padat seperti sekolah, asrama, dan ruangan yang dihuni oleh banyak orang. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menganut sistem pendidikan bersama, kebiasaan hidup di pesantren yang sering bertukar makanan dan tempat tidur bersama, menunjang kelangsungan daur hidup tungau, kutu, dan infestasi parasit lainnya.[5]

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perlu dilakukan penelitian untuk melihat tanda pedikulosis kapitis pada santriwati Sulthon Aulia *Boarding School*.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan jenis *cross-sectional* untuk mengetahui apakah terdapat tanda pedikulosis kapitis pada santriwati Sulthon Aulia *Boarding School.* Penilaian tanda pedikulosis kapitis dilakukan oleh dokter.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Responden penelitian ini terdiri dari 120 orang yang sesuai dengan kriteria. Tanda pedikulosis yang dialami oleh santriwati diketahui dengan observasi.

Tabel 1. Tanda Pedikulosis Kapitis

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Tanda Pedikulosis Kapitis		
Ya	95	79,2
Tidak ada	25	20,8
Total	120	100,0

Tabel 1. menunjukkan sebagian besar santriwati memiliki tanda pedikulosis kapitis (79,2%).

Pediculus Humanus Kapitis merupakan penyakit yang ditemukan di semua belahan dunia dengan angka kejadian tertinggi pada anak dengan umur 3-12 tahun, tetapi tidak menutup kemungkinan juga menginfeksi individu dewasa. Prevalensi di United State of America (USA) pada tahun 2012 menyentuh angka enam sampai duabelas juta anak yang mengalami Pedikulosis Kapitis.[6]

Perhitungan distribusi frekuensi tanda pedikulosis kapitis responden yang merupakan santriwati Sulthon Aulia Boarding School kelas X-XII angkatan 2022-2023, dapat diketahui

bahwa mayoritas santriwati memiliki tanda pedikulosis kapitis. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rohmaniah dan Prajayanti pada santriwati di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian positif pedikulosis kapitis (86,3%).[7] Beberapa santriwati menyampaikan bahwa sejak awal masuk pondok belum pernah mengalami kejadian pedikulosis kapitis, namun seiring berjalannya waktu para santriwati mulai tertular oleh santriwati lain yang sejak dari awal masuk pondok pesantren yang memang sudah mengalami kejadian pedikulosis kapitis. Kejadian pedikulosis kapitis pada pondok pesantren ini sebagian besar disebabkan oleh faktor personal hygiene santriwati yang kurang baik, seperti jarang membersihkan rambut, jarang menjemur dan mencuci perlengkapan tidur, saling pinjam meminjam barang pribadi, serta kebiasaan tidur bersama-sama dengan menggunakan perlengkapan tidur yang sama.[8]

.Penderita pedikulosis kapitis umumnya akan ditemukan kutu diseluruh area kepala dan menyebabkan rasa gatal, tetapi lebih dominan di daerah oksipital dan retroaurikuler, terdapat juga penderita yang asimtomatis dikarenakan waktu 4-6 minggu untuk proses inkubasi, inilah yang disebut penderita karier. Selain temuan kutu dan rasa gatal akan ditemukan macula eritematus, papul, eksoriasis, eritema, bahkan skuama. Rambut akan melekat satu dengan yang lain dan mengeras, telur (nits) dan eksudat nanah yang berasal dari luka gigitan yang meradang.[9]

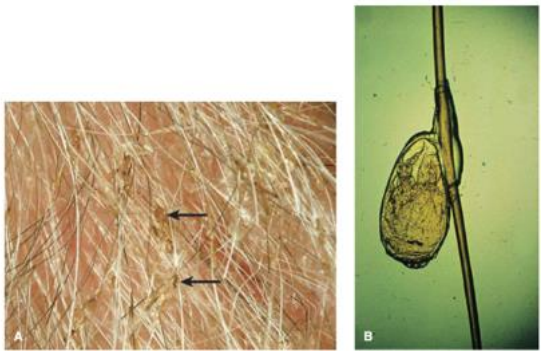

Gambar 1. Temuan Kutu Pedikulosis Kapitis di Rambut**.**

Gambar A: Kapsul telur berwarna putih keabu-abuan (nits) melekat erat pada batang rambut.

Gambar B: Telur dengan nimfa kutu kepala sedang berkembang dan menempel pada batang rambut.[7]

Pedikulosis Kapitis memiliki Beberapa indikator yang memengarui terjadinya pedikulosis kapitis yaitu:

1. Usia, usia dengan angka 3–12 tahun lebih rentan terkena Pedikulosis Kapitis.
2. Gender, penyakit pedikulosis kapitis didominasi oleh wanita dibandingkan pria.
3. Lingkungan dan aktivitas sehari-hari hari yaitu pinjam meminjam barang pribadi seperti kerudung, mukena, bahkan tidur di Kasur secara bersamaan.
4. Karakteristik rambut seperti rambut yang panjang lebih rentan terkena pedikulosis kapitis di banding rambut yang pendek, serta rambut yang keriting lebih rentan di bandingkan rambut yang lurus.[2,10]

Tingginya angka kejadian penyakit ini yang ditandai dengan tanda pedikulosis kapitis maka, pengetahuan pedikulosis yang perlu dimiliki haruslah mumpuni yang meliputi penyebab, cara penularan, manifestasi klinis, pencegahan, dan pengobatan. Jika Tingkat pengetahuan seseorang baik maka kemungkinan terkena pedikulosis kapitis kecil, namum seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah memungkinkan terkena pedikulosis kapitis.[11]

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

sebanyak 95 orang santriwati memiliki atau mengalami tanda pedikulosis kapitis.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Sulthon Aulia Boarding School yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk meniliti.

Daftar Pustaka

[1] Atik S. Dyah S. Hubungan antara Pengetahuan, Personal Hygiene, dan Infestasi Pediculus humanus var. capitis pada Santriwati Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta, Indonesia UI. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia. 2016;12(2):168–74.

[2] Emantis Rosa, Amira Zhafira MY. Hubungan Kejadian Pedikulosis Kapitis Dengan Karakteristik Rambut, Tipe Rambut Serta Frekuensi Keramas Pada Santriwati Pesantren Al-Hikmah, Bandar Lampung. Kesmas Indonesia. 2021;13(2):9–12.

[3] Anggraini A, Anum Q, Masri M. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Anak Asuh di Panti Asuhan Liga Dakwah Sumatera Barat. J Kesehatan Andalas. 2018;7(1):131.

[4] Nurmatialila W, Widyawati, Utami A. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Mengenai Pedikulosis Kapitis Dan Praktik Kebersihan Diri Dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis Pada Siswa Sdn 1 Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Diponegoro Med J (Jurnal Kedokteran Diponegoro). 2019;8(3):1081–91.

[5] Hardiyanti Ni, Kurniawan B, Mutiara H. Hubungan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santriwati Di Pesantren Jabal An-Nur Al-Islami Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Jurnal Agromedicine. 2019;6(1).

[6] Pringgayuda F, Putri Ga, Yulianto A. Personal Hygiene Yang Buruk Meningkatkan Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santriwati Di Pondok Pesantren. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. 2021;6(1):881-62.

[7] Patimah K, Arifin S, Hayati L. Hubungan Usia Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis. Homeostasis. 2019;2(1).

[8] Rangkuti Af, Nurcahyati Fi. Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pediculosis Capitis Di Pesantren Binaul Ummah Kabupaten Bantul. Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan. 2020;8(3):479. Doi:10.20527/Dk.V8i3.8088

[9] Wolff K, & Jr. Fitzpatrick's Color Atlas And Synopsis Of Clinical Dermatology.; 2009.

[10] Madke B, Khopkar U. Pediculosis Capitis: An Update. Indian J Dermatol Venereol Leprol. 2012;78(4):429-438. Doi:10.4103/0378-6323.98072

[11] Fitri Fd, Natalia D, Putri Ea. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santri. Jurnal Vokasi Kesehatan. Published Online 2019.